

ORIENTASI SENTINEL INFLUENZA LIKE ILLNESS (ILI) REGIONAL TIMUR

BULETIN MINGGU 28

BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN MAKASSAR



 Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Makassar
 
 BBKK Makassar
 

 @BBKK_Makassar
 
 bbkkmakassar.kemkes.go.id

BBKK Makassar Raih Peringkat Kedua Nasional dalam Survei Kepuasan Pengguna Layanan 2025

Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Makassar kembali mencatatkan prestasi membanggakan dengan meraih Indeks Kepuasan Pengguna Layanan (IKPL) sebesar 92,97, menempatkannya sebagai peringkat kedua nasional dalam Survei Kepuasan Pengguna Layanan (SKPL) Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2) Tahun 2025. Capaian ini berada di bawah BBKK Soekarno Hatta (93,73) dan di atas BBKK Surabaya (91,86), BBKK Tanjung Priok (89,43), serta BBKK Medan (88,20).

Survei yang melibatkan 330 responden ini mengukur 10 aspek pelayanan berdasarkan Permen PANRB Nomor 14 Tahun 2017, meliputi persyaratan, sistem dan prosedur, waktu pelayanan, biaya/tarif, produk layanan, kompetensi dan perilaku pelaksana, penanganan pengaduan, serta sarana dan prasarana secara offline maupun online. Seluruh aspek memperoleh nilai di atas Target Renstra (77,00) dan Indeks Kepuasan Agregat Kementerian Kesehatan (85,79), sehingga masuk dalam kategori Sangat Baik.

Aspek dengan tingkat kepuasan tertinggi adalah Perilaku Pelaksana (92,69), Kompetensi Pelaksana (92,65), dan Biaya/Tarif (92,61). Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat mengapresiasi profesionalisme petugas, sikap pelayanan yang ramah, serta transparansi biaya.

Keberhasilan BBKK Makassar menjadi UPT dengan tingkat kepuasan tertinggi kedua secara nasional mencerminkan komitmen seluruh jajaran dalam memberikan pelayanan publik yang cepat, profesional, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat. Prestasi ini sekaligus menjadi motivasi untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan..

Peningkatan Kapasitas Petugas Surveilans Sentinel ILI Perkuat Kesiapsiagaan Penyakit Pernapasan

Kementerian Kesehatan RI menyelenggarakan Peningkatan Kapasitas Petugas Pelaksana Surveilans Sentinel Influenza Like Illness (ILI) pada 14-17 Juli 2026 yang diikuti petugas surveilans dari 35 provinsi. Kegiatan ini bertujuan memperkuat kompetensi petugas dalam mendeteksi, melaporkan, menganalisis, dan merespons penyakit pernapasan seperti influenza, COVID-19, pneumonia, flu burung pada manusia (Avian Influenza), serta patogen pernapasan lainnya. Materi yang diberikan meliputi pembaruan situasi dan kebijakan global maupun nasional, implementasi surveilans sentinel ILI di puskesmas dan pintu masuk negara (Point of Entry/POE), penemuan kasus pneumonia dan suspek flu burung, mekanisme pembiayaan pemeriksaan laboratorium, pengelolaan spesimen, komunikasi efektif, pencatatan dan pelaporan, pembaruan aplikasi National All Record (NAR), hingga monitoring dan evaluasi program.

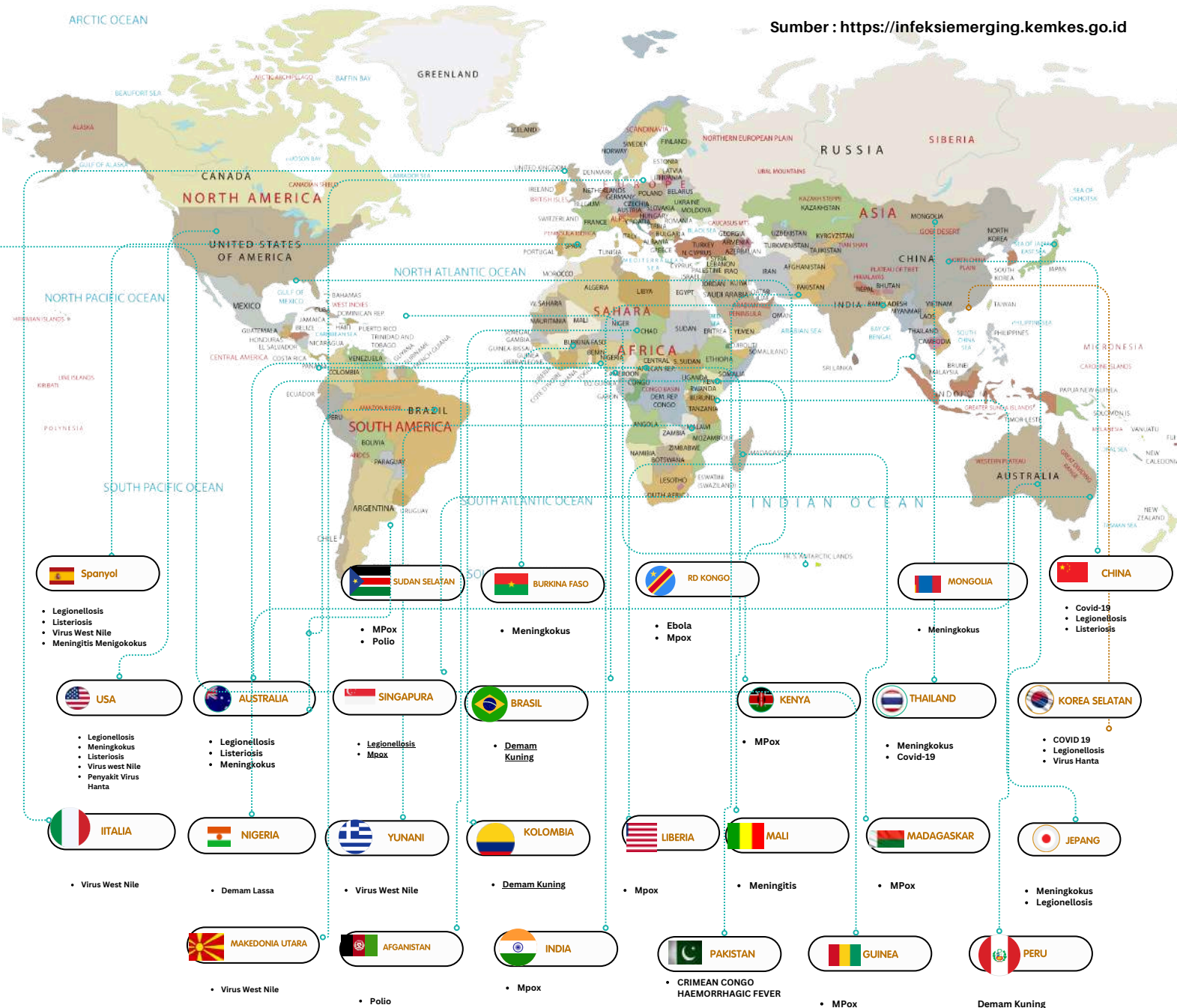
Selain pembekalan teori, peserta mengikuti praktik analisis data surveilans, pengelolaan spesimen sesuai standar, serta Table Top Exercise (TTX) untuk mengidentifikasi berbagai tantangan implementasi surveilans di lapangan dan menyusun solusi yang aplikatif. Melalui kegiatan ini diharapkan petugas surveilans semakin mampu menghasilkan data yang berkualitas sebagai dasar pengambilan kebijakan, memperkuat deteksi dini dan respons cepat terhadap ancaman penyakit pernapasan, serta meningkatkan kesiapsiagaan Indonesia dalam menghadapi potensi kejadian luar biasa maupun pandemi di masa mendatang.



PERKEMBANGAN SITUASI PENYAKIT INFeksi EMERGING / POTENSI KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)

Minggu ke-28 (12 - 18 Juli 2026)

Sumber : <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>



Berdasarkan data Informasi Penambahan Kasus Penyakit Infeksi Emerging di Global Minggu Epidemiologi ke-26 Tahun 2026, sampai dengan 11 Juli 2026 pukul 12.00 WIB:

- COVID-19 : Dilaporkan 5.974 kasus baru dan 16 kematian (ME 24-26/2026), dengan penambahan kasus terbanyak di Thailand, Tiongkok, dan Korea Selatan, menunjukkan transmisi masih aktif di kawasan Asia.
- Mpox : Terdapat 933 kasus baru dan 1 kematian (ME 25-26/2026) yang tersebar di Afrika, India, dan Singapura, mengindikasikan penyebaran lintas negara masih berlangsung.
- Legionellosis : Sebanyak 701 kasus baru dan 2 kematian (ME 23-26/2026) dilaporkan di Amerika Serikat, Jepang, Tiongkok, Australia, Korea Selatan, Spanyol, dan Singapura, berkaitan dengan paparan lingkungan yang terkontaminasi.
- Penyakit Ebola : 53 kasus baru dan 45 kematian dilaporkan di Republik Demokratik Kongo pada ME 26/2026, menunjukkan wabah masih berlangsung dengan tingkat fatalitas tinggi.
- Listeriosis : Dilaporkan 74 kasus baru tanpa kematian (ME 23-26/2026) di Amerika Serikat, Tiongkok, Australia, dan Spanyol, yang sebagian besar berkaitan dengan penyakit bawaan pangan.
- Demam Lassa : Nigeria melaporkan 67 kasus baru dan 7 kematian (ME 24-26/2026), menandakan penyakit zoonosis ini masih menjadi masalah kesehatan di Afrika Barat.
- Penyakit Meningokokus : Tercatat 30 kasus baru tanpa kematian (ME 24-26/2026) di delapan negara, termasuk Thailand dan Amerika Serikat, dengan potensi penularan pada populasi padat.
- Penyakit Virus West Nile : Sebanyak 15 kasus baru tanpa kematian (ME 25-26/2026) dilaporkan di Amerika Serikat dan beberapa negara Eropa, mencerminkan aktivitas penyakit yang ditularkan nyamuk.
- Demam Kuning : Brasil, Kolombia, dan Peru melaporkan 7 kasus baru dengan 6 kematian pada ME 26/2026, menunjukkan tingkat fatalitas yang tinggi di wilayah endemis.
- Penyakit Virus Hanta : Dilaporkan 5 kasus baru tanpa kematian (ME 24-26/2026) di Amerika Serikat dan Korea Selatan, yang berkaitan dengan paparan hewan pengerat.
- Polio : Afghanistan dan Sudan Selatan melaporkan 3 kasus baru tanpa kematian pada ME 26/2026, menunjukkan poliovirus masih bersirkulasi di wilayah endemis.
- Crimean-Congo Haemorrhagic Fever (CCHF) : Pakistan melaporkan 2 kasus baru tanpa kematian (ME 25-26/2026), sehingga kewaspadaan terhadap penyakit zoonosis yang ditularkan kutu tetap diperlukan.
- Avian Influenza A(H7N7) : Tidak terdapat penambahan konfirmasi mingguan Tahun 2026 (M26): 1 konfirmasi dari 4 negara (Mauritania, Rep. Afrika Tengah, Senegal, dan Uganda).
- Demam Rift Valley : Tidak terdapat penambahan konfirmasi mingguan Tahun 2026 (M26): 616 konfirmasi dari 4 negara (Mauritania, Rep. Afrika Tengah, Senegal, dan Uganda).
- Oropouche : Tidak terdapat penambahan konfirmasi mingguan Tahun 2026 (M26): 0 kasus.

PENGAWASAN PESAWAT DARI DAN KE LUAR NEGERI DI BBKK MAKASSAR

WEEK

27

Minggu ke-28 (12 s/d 18 JULI 2026)

WEEK

28

ARRIVALS

DEPARTURES

=

ARRIVALS

DEPARTURES

1

2



ARAB SAUDI

2

2

1 Flight

=

434

863

892

883

458 pax

20 pax

3

3



SINGAPURA

4

4

1 Flight

1 Flight

363

398

512

442

149 pax

44 pax

11

11



MALAYSIA

11

11

=

=

1463

1.624

1.734

1.662

271 pax

38 pax

2

2

CHARTER FLIGHT

0

0

2 flight

2 flight

7

7

0

0

7 pax

7 pax

Analisis Epidemiologi Pergerakan Penumpang Internasional Minggu ke-27 dan ke-28

Berdasarkan data pengawasan pesawat dari dan ke luar negeri di BBKK Makassar pada Minggu ke-28 (12 - 18 Juli 2026):

- Arab Saudi : terjadi peningkatan signifikan pada kedatangan pelaku perjalanan Hal ini meningkatkan potensi masuknya penyakit menular, terutama penyakit pernapasan atau penyakit terkait perjalanan internasional karena nya pengawasan PPLN di pintu masuk perlu diperkuat.
- Singapura: Frekuensi penerbangan dan jumlah penumpang meningkat. Singapura merupakan pusat transit internasional sehingga peningkatan mobilitas dapat meningkatkan peluang importasi penyakit dari berbagai negara. pengawasan terhadap PPLN dari dan ke Singapura masih akan terus berlanjut, mengingat Singapura juga menjadi satu dari beberapa negara yang masih tercatat berwarna kuning berdasarkan SSHP/All Indonesia
- Malaysia: Menjadi negara dengan volume perjalanan tertinggi, meskipun jumlah penerbangan stabil, peningkatan jumlah penumpang menunjukkan okupansi pesawat lebih tinggi. Karena mobilitas paling besar berasal dari Malaysia, negara ini menjadi prioritas dalam pengawasan di pintu masuk .
- Charter Flight: Penurunan frekuensi menjadi nol menyebabkan risiko penularan melalui jalur charter pada minggu ini sangat rendah. Dampaknya terhadap risiko importasi penyakit dapat diabaikan dibanding rute reguler

Secara epidemiologi, peningkatan mobilitas internasional pada minggu ke-28 menunjukkan adanya peningkatan potensi importasi penyakit menular ke wilayah kerja BBKK Makassar. Prioritas pengawasan sebaiknya difokuskan pada: Malaysia, karena memiliki jumlah penumpang tertinggi, Arab Saudi, karena mengalami peningkatan kedatangan yang paling besar dan Singapura sebagai negara transit internasional dengan mobilitas yang terus meningkat.

LAPORAN EVENT BASED SURVEILANS SKDR BBKK MAKASSAR

Minggu ke-28 (12 Juli - 18 Juli 2026))

DOKUMEN

NOTIFIKASI



Pada **minggu ke-27** tidak terdapat dokumen notifikasi keluar (0 dokumen). Ini disebabkan oleh telah berakhirnya proses debarkasi haji sehingga arus pelaku perjalanan dari Arab Saudi menurun secara drastis.

Pada **minggu ke-28**, tidak terdapat dokumen notifikasi keluar (0 dokumen). Meskipun demikian, masih terdapat pelaku perjalanan internasional yang berasal dari perjalanan umrah serta dari Singapura dan Malaysia. Hasil pemantauan menunjukkan tidak ditemukan Pelaku Perjalanan Luar Negeri (PPLN) yang bergejala, sehingga tidak diperlukan penerbitan dokumen notifikasi pada periode tersebut.



Sumber : Laporan Harian BBKK Makassar

PENGAWASAN KEDATANGAN KAPAL DARI LUAR NEGERI DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

Minggu ke-28 (12 s/d 18 JULI 2026)

SULAWESI SELATAN



NIHIL

SULAWESI BARAT

LAPORAN KEDATANGAN KAPAL LUAR NEGERI WILAYAH SULAWESI BARAT WILKER PELABUHAN PASANGKAYU

MT. YONG SHENG 39
Bendera : Kiribati
Last port : Xiamen China
Next Port : Nansha China
ETA : 17/07/2026

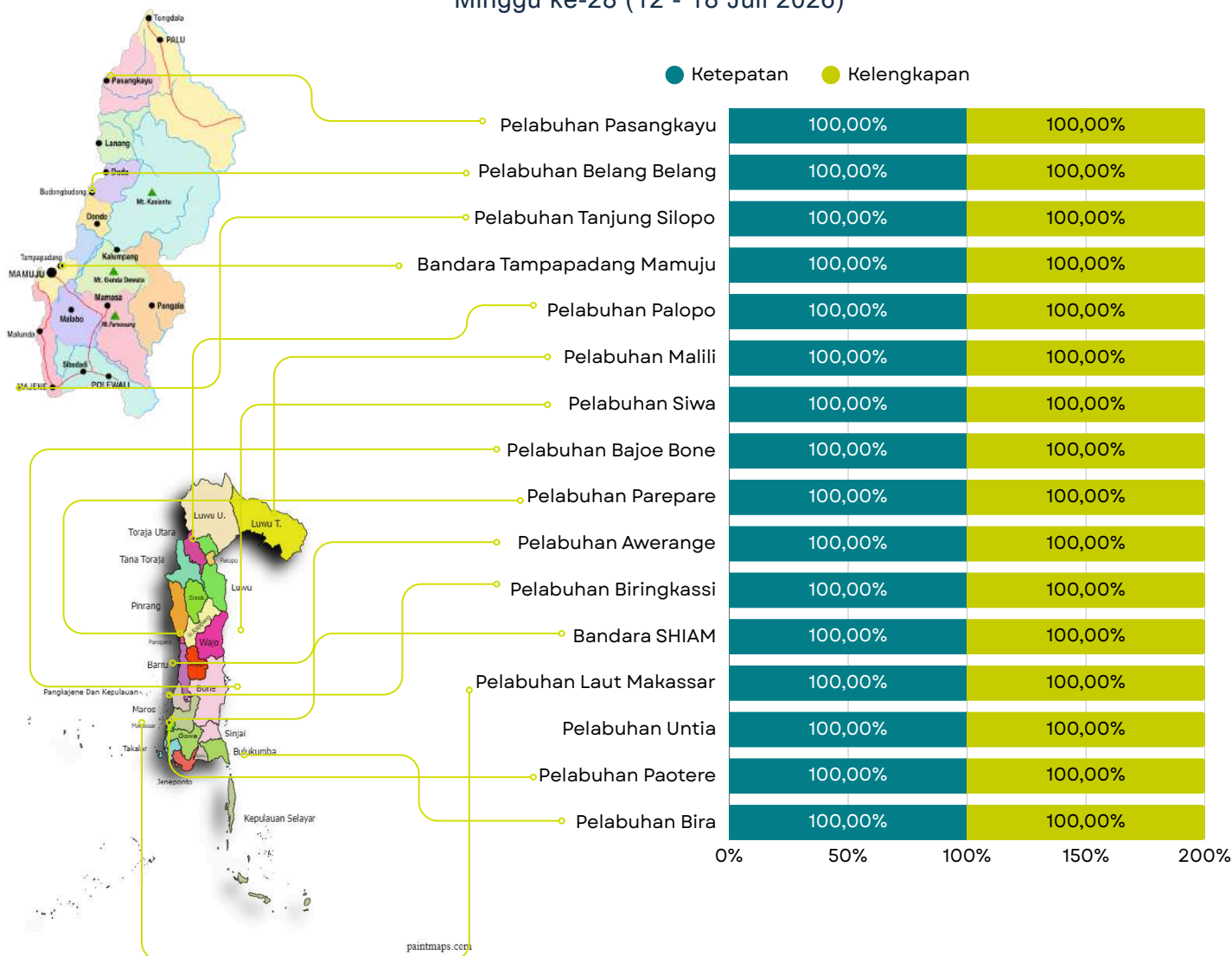
Berdasarkan hasil pemeriksaan/pengawasan :

1. Maritime declaration of health (MDH) semua jawaban No
2. RBA kategori risiko tinggi dari Negara Terjangkit (AVIAN INFLUENZA A(H9N2), AVIAN INFLUENZA A(H5N6), LEGIONELLOSIS, PENYAKIT MENINGOKOKUS, LISTERIOSIS, HANTAVIRUS SYNDROME, AVIAN
3. Pemeriksaan pada zona Labuh
4. Jumlah awak 19 orang sehat :
 suhu $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$ Nihil
 gejala lain Nihil
 tidak ada crew yang turun
5. Pemeriksaan faktor risiko pada barang tidak ditemukan FR
6. Pemeriksaan faktor risiko vektor / kesling : tidak ditemukan FR
7. All Indonesia (warna Hijau)
8. Free Pratique tgl 17/07/2026 Pukul 10:00 Lt



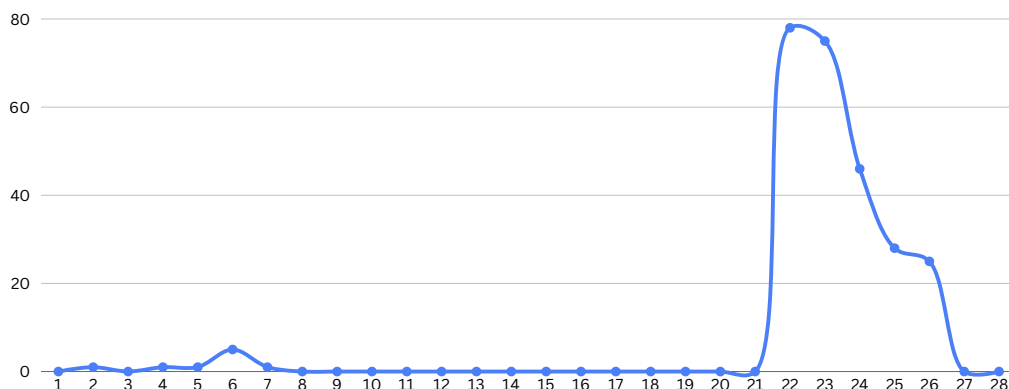
KELENGKAPAN DAN KETEPATAN LAPORAN HARIAN BBKK MAKASSAR

Minggu ke-28 (12 - 18 Juli 2026)



Berdasarkan tabel pemantauan pengisian laporan harian wilayah kerja/pos BBKK Makassar selama tujuh hari, aspek ketepatan waktu pelaporan menunjukkan bahwa semua wilayah kerja telah menyampaikan laporan secara konsisten sesuai batas waktu yang ditetapkan, yaitu pukul 09.00 WITA. Sebanyak 16 wilayah kerja/pos mencapai tingkat ketepatan waktu 100%. Pada aspek kelengkapan laporan, 16 wilayah kerja capaian kelengkapan 100%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa secara umum pengisian laporan harian telah berjalan dengan baik. Dengan demikian, ketepatan waktu dan kelengkapan pengisian laporan harian merupakan komponen penting dalam menjaga kualitas sistem surveilans di BBKK Makassar. Diperlukan penguatan pemantauan kepatuhan pelaporan, pemberian pengingat sebelum batas waktu, serta evaluasi terhadap wilayah kerja/pos yang masih mengalami keterlambatan secara berulang. Upaya tersebut penting agar data surveilans tersedia secara cepat, lengkap, dan dapat digunakan untuk mendukung deteksi dini serta respons kesehatan masyarakat secara tepat.

ILI (INFLUENZA LIKE ILLNESS) BBKK MAKASSAR

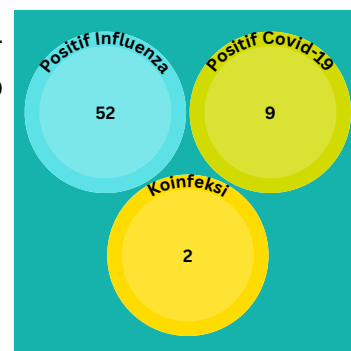
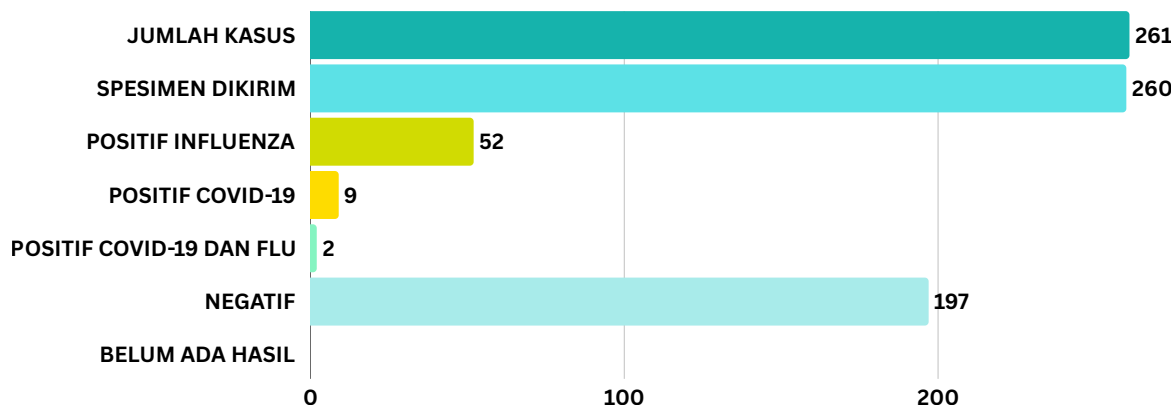
GRAFIK TEMUAN KASUS MINGGUAN ILI BBKK MAKASSAR
HINGGA MINGGU KE-28

Analisis Epidemiologis

Sejauh ini, kasus tertinggi adalah pada minggu ke-22 sebanyak 78 kasus, disusul minggu ke-23 sebanyak 75 kasus, sejalan dengan pelaksanaan debarkasi haji yang dilaksanakan pada tanggal 1 Juni hingga 1 Juli 2026.

Lonjakan temuan kasus pada jangka waktu tersebut menunjukkan adanya *imported cases* dari jemaah haji yang baru kembali dari perjalanan internasional (Arab Saudi) dan membuktikan bahwa skrining kesehatan pada saat jemaah tiba di asrama haji sangat efektif dalam mendeteksi risiko penularan penyakit respirasi.

Tidak ditemukannya kasus pada minggu ke-28 kemungkinan dipengaruhi penurunan kejadian penyakit, penurunan jumlah kedatangan PPLN, serta keterbatasan metode skrining.

CASCADE TEMUAN KASUS ILI BBKK MAKASSAR
TAHUN 2026HASIL LABORATORIUM
HINGGA MINGGU KE -28 TAHUN 2026

HASIL LAB	HINGGA M-27	M-28	TOTAL HINGGA M-28
Positif Influenza	52	0	52
Positif Covid-19	9	0	9
Positif Flu dan Covid-19	2	0	2
Negatif	197	0	197
Belum ada hasil	0	0	0

Positif Rate Influenza : 20%
Positif Rate Covid-19 : 3,46%
Positif Rate Koinfeksi : 0,77%
Total Positif Rate : 24,23%

HASIL PEMERIKSAAN LABORATORIUM
BERDASARKAN TIPE/VARIAN DAN SUBTIPE/SUBVARIAN HINGGA MINGGU KE - 28

Flu A	H1pdm09	18
	AH3	31
	Belum diketahui	2
Flu B	B Victoria	4
Covid-19	Belum diketahui	11

Terdapat 3 kasus koinfeksi, 2 kasus merupakan koinfeksi Covid-19 dan Influenza, sementara 1 lainnya adalah koinfeksi Flu A dan Flu B.

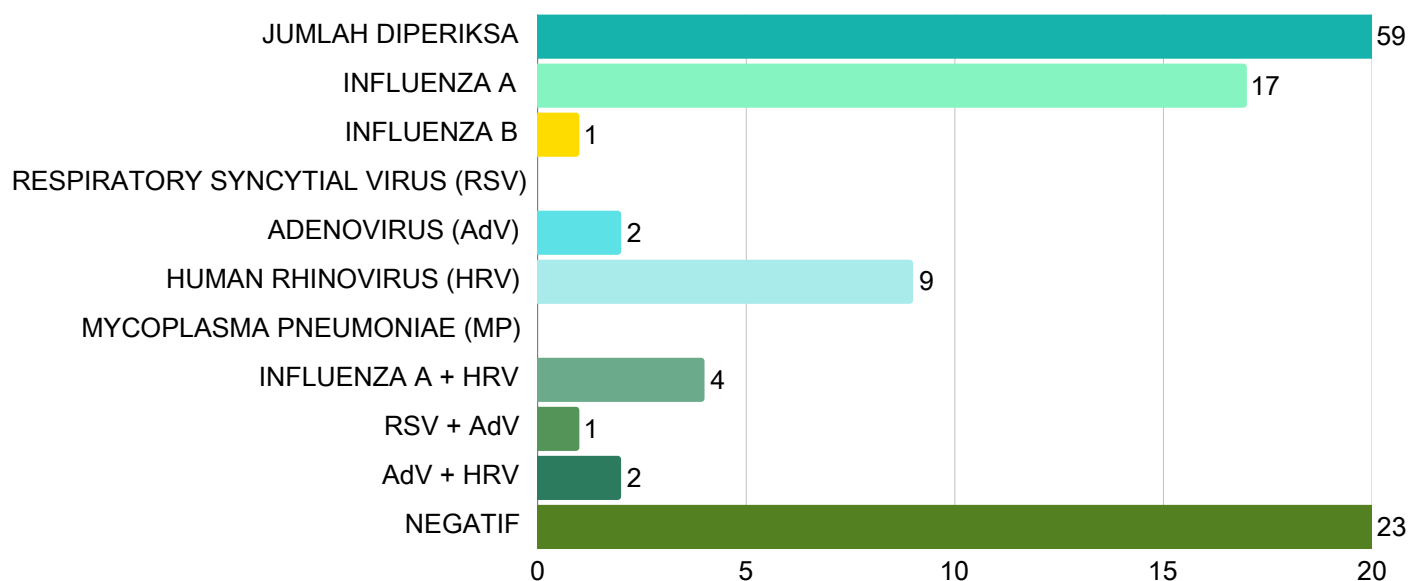
Analisis Epidemiologis

Tidak ditemukan kasus ILI pada kedatangan internasional sepanjang minggu ke-28. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh kombinasi beberapa faktor, antara lain penurunan kejadian penyakit, penurunan jumlah kedatangan PPLN, serta keterbatasan metode skrining. Meskipun demikian, kegiatan surveilans ILI tetap harus dilaksanakan secara konsisten untuk memastikan deteksi dini terhadap potensi kasus penyakit menular di pintu masuk negara tetap berjalan.

PEMERIKSAAN TCM/POCT SIX NRP BBKK MAKASSAR

Minggu ke-28 (12-18 Juli 2026)

CASCADE HASIL LABORATORIUM TCM/POCT SIX NRP BBKK MAKASSAR TAHUN 2026



Cascade Hasil Laboratorium TCM/POCT hingga Minggu Epidemiologi ke-28

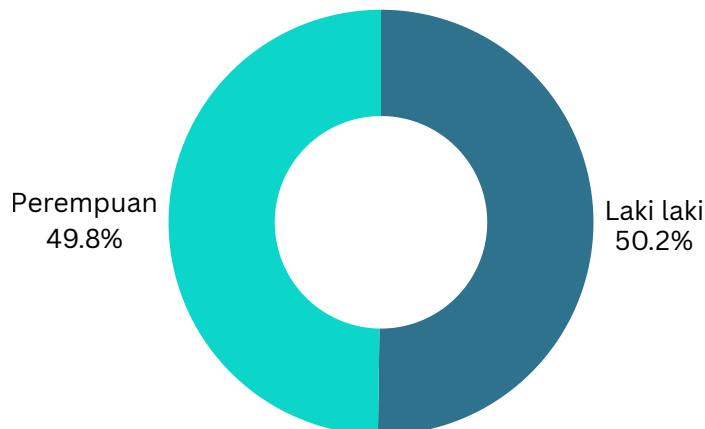
Data pada diagram merupakan hasil kumulatif pemeriksaan TCM/POCT hingga minggu epidemiologi ke-27 tahun 2026. Dari 59 spesimen yang diperiksa, sebanyak 36 spesimen menunjukkan hasil positif terhadap satu atau lebih patogen respiratori, sedangkan 23 spesimen memperoleh hasil negatif. Influenza A menjadi patogen yang paling banyak terdeteksi, yaitu 17 kasus, diikuti Human Rhinovirus sebanyak 9 kasus, Adenovirus 2 kasus, dan Influenza B 1 kasus. Selain infeksi tunggal, ditemukan pula koinfeksi berupa Influenza A dan HRV sebanyak 4 kasus, Adenovirus dan HRV sebanyak 2 kasus, serta RSV dan Adenovirus sebanyak 1 kasus.

Pada minggu epidemiologi ke-28 tidak terdapat tambahan pemeriksaan TCM/POCT sehingga jumlah pemeriksaan dan distribusi hasil tetap sama dengan minggu sebelumnya. Kondisi ini sejalan dengan tidak ditemukannya Pelaku Perjalanan Luar Negeri yang mengalami gejala atau memenuhi kriteria pemeriksaan, baik yang datang dari Singapura dan Malaysia maupun jemaah umrah yang kembali dari Arab Saudi.

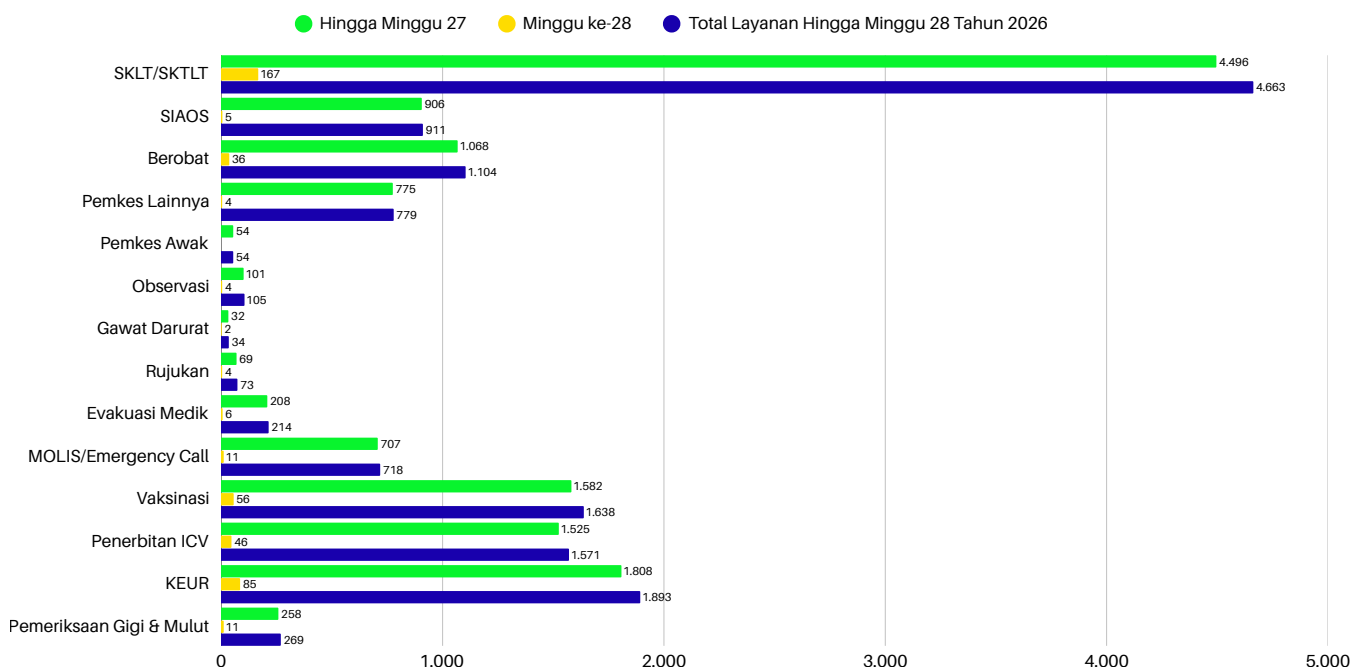
Meskipun tidak terdapat pemeriksaan baru pada minggu ke-28, kewaspadaan terhadap penyakit infeksi saluran pernapasan tetap perlu dipertahankan melalui skrining gejala, pemantauan suhu tubuh, penilaian faktor risiko perjalanan, serta pemeriksaan lanjutan pada pelaku perjalanan yang menunjukkan gejala. Surveilans berkelanjutan penting dilakukan untuk mendukung deteksi dini dan mencegah potensi penularan penyakit respiratori di pintu masuk negara.

LAYANAN KLINIK DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-28 (12-18 Juli 2026)

DISTRIBUSI JENIS LAYANAN KLINIK MINGGU KE 28 TAHUN 2026
DI BBKK MAKASSAR

Layanan klinik di BBKK Makassar didominasi oleh laki-laki sebesar 50.2% sedangkan berjenis kelamin perempuan sebesar 49.8%.

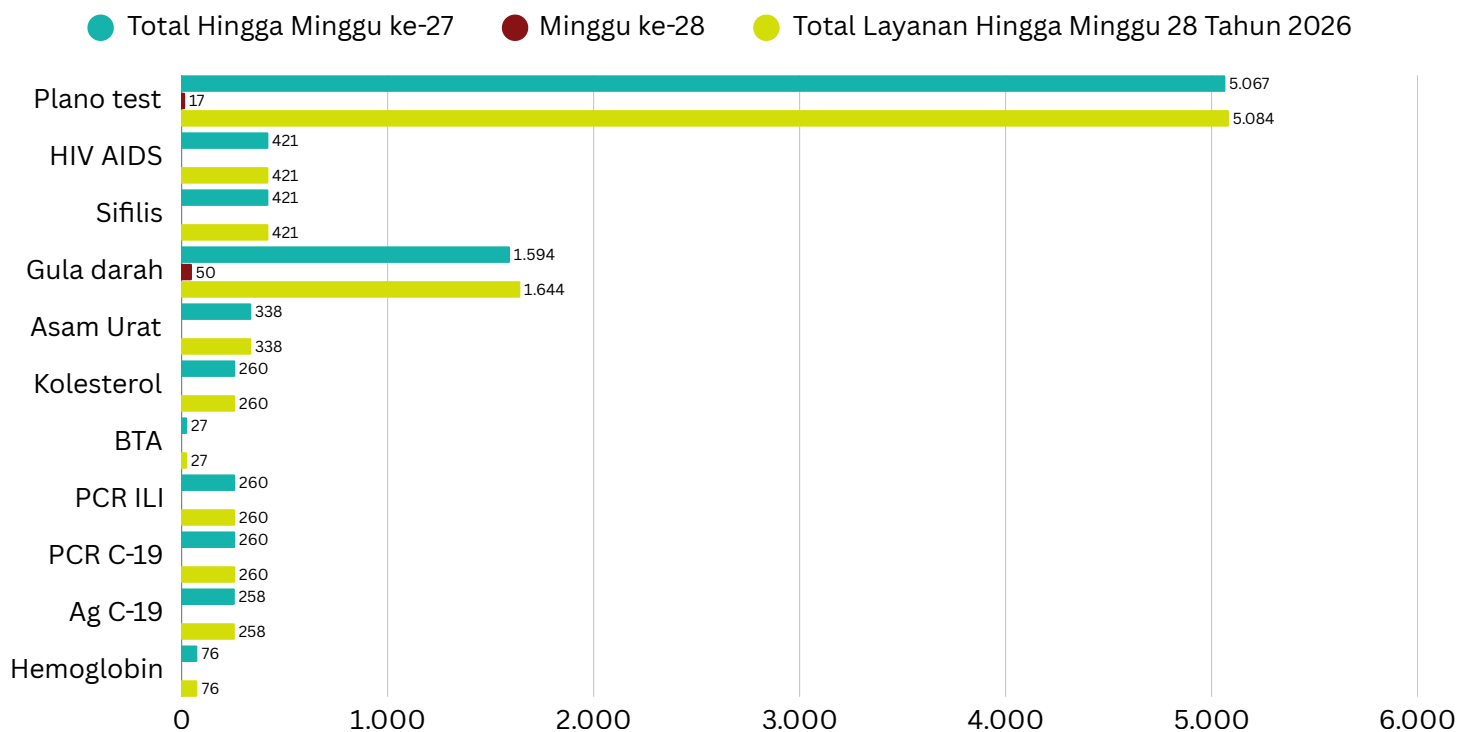
Tren Kunjungan Klinik dan Layanan Kesehatan

- Berdasarkan grafik, pelayanan Klinik BBK Makassar hingga minggu ke-28 tahun 2026 masih didominasi oleh layanan SKLT/SKLTLT dengan total kumulatif sebanyak 4.663 layanan, yang terdiri atas 4.496 layanan hingga minggu ke-27 dan tambahan 167 layanan pada minggu ke-28. Selanjutnya, jumlah layanan terbesar terdapat pada KEUR sebanyak 1.893 layanan, vaksinasi sebanyak 1.638 layanan, penerbitan ICV sebanyak 1.571 layanan, serta layanan berobat sebanyak 1.104 layanan. Tingginya aktivitas tersebut menunjukkan perlunya konsistensi dalam pemeriksaan kesehatan, skrining gejala, pencatatan riwayat kesehatan, dan pemberian edukasi kepada pengguna jasa.
- Pada minggu ke-28, peningkatan layanan tertinggi terjadi pada SKLT/SKLTLT sebanyak 167 layanan, KEUR sebanyak 85 layanan, vaksinasi sebanyak 56 layanan, penerbitan ICV sebanyak 46 layanan, dan berobat sebanyak 36 layanan. Sementara itu, layanan MOLIS/Emergency Call dan pemeriksaan gigi dan mulut masing-masing bertambah 11 layanan, evakuasi medik bertambah 6 layanan, SIAOS bertambah 5 layanan, serta observasi, rujukan, dan pemeriksaan kesehatan lainnya masing-masing bertambah 4 layanan. Secara epidemiologis, kondisi ini menegaskan pentingnya penguatan surveilans klinik, terutama terhadap kunjungan berobat, status vaksinasi, kasus observasi, gawat darurat, rujukan, evakuasi medik, dan panggilan darurat agar setiap potensi risiko kesehatan dapat ditangani secara cepat dan terdokumentasi dengan baik.

PEMERIKSAAN LABORATORIUM DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-28 (12-18 Juli 2026)

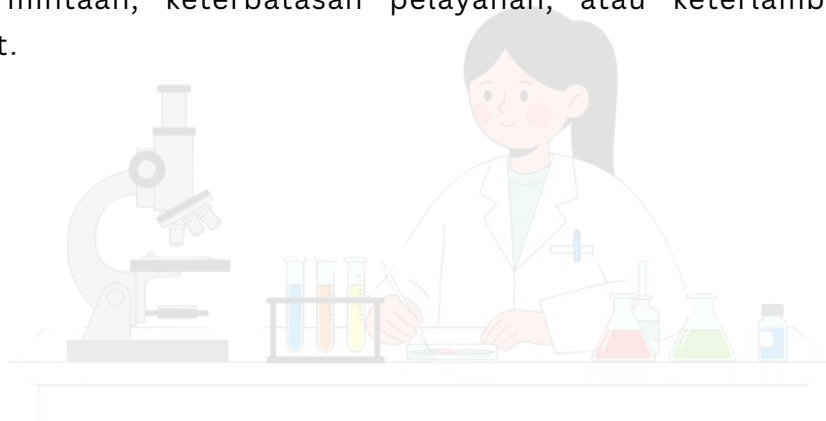
Pemeriksaan Laboratorium Berdasarkan Parameter Pemeriksaan



Sumber : Data Laporan Harian BBKK Makassar

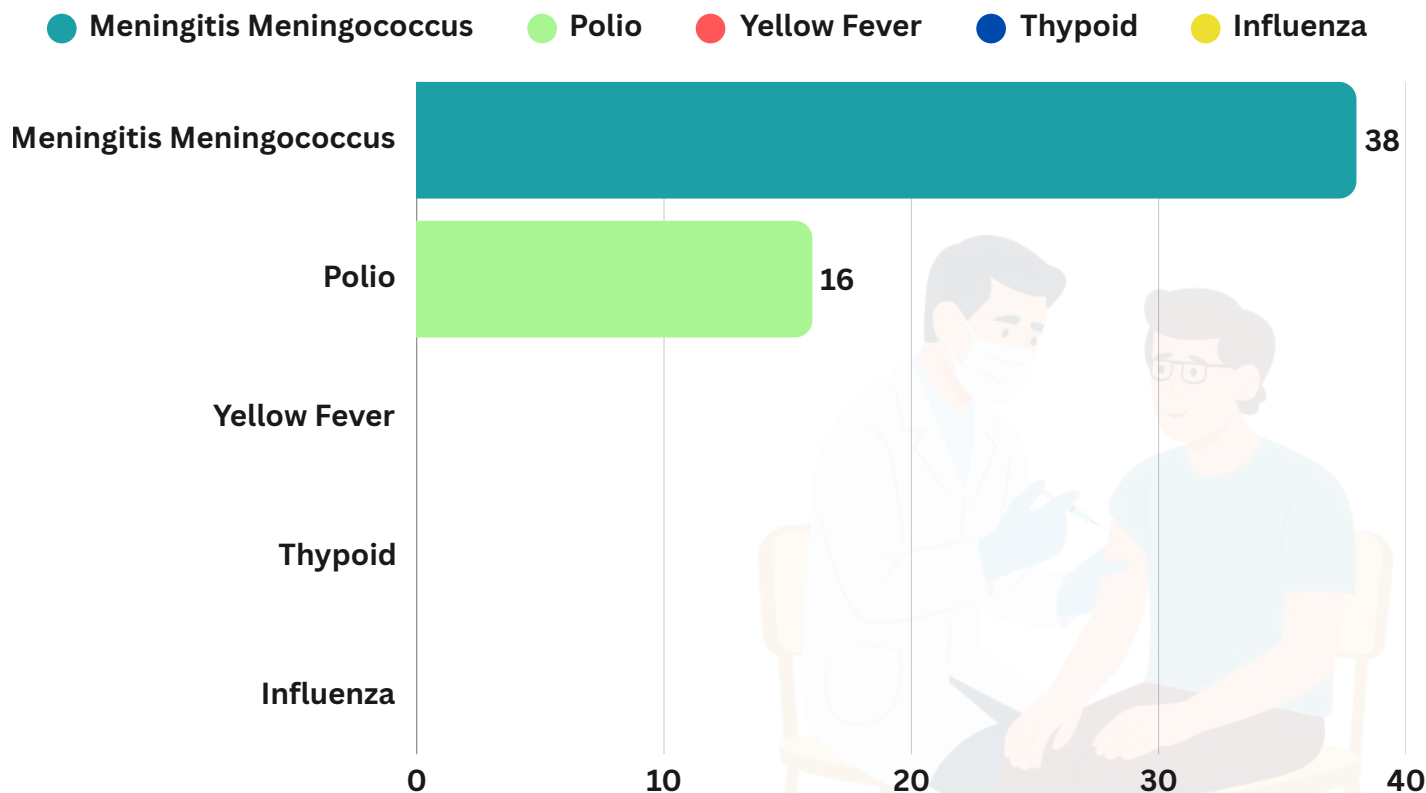
Berdasarkan data laporan harian Balai Besar Karantina Kesehatan (BBKK) Makassar untuk periode Minggu ke-28 tahun 2026 (12-28 Juli 2026)

Pada minggu ke-28, tambahan pemeriksaan hanya terlihat pada gula darah sebanyak 50 pemeriksaan dan Plano test sebanyak 17 pemeriksaan. Dari total tambahan 67 pemeriksaan, gula darah menyumbang 74,6%, sedangkan Plano test menyumbang 25,4%. Tidak terdapat penambahan pada parameter lainnya. Kondisi tersebut dapat menunjukkan tidak adanya pemeriksaan baru, rendahnya permintaan, keterbatasan pelayanan, atau keterlambatan pencatatan pada parameter tersebut.



LAYANAN VAKSINASI INTERNASIONAL DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-28 (12 - 18 JULI 2026)



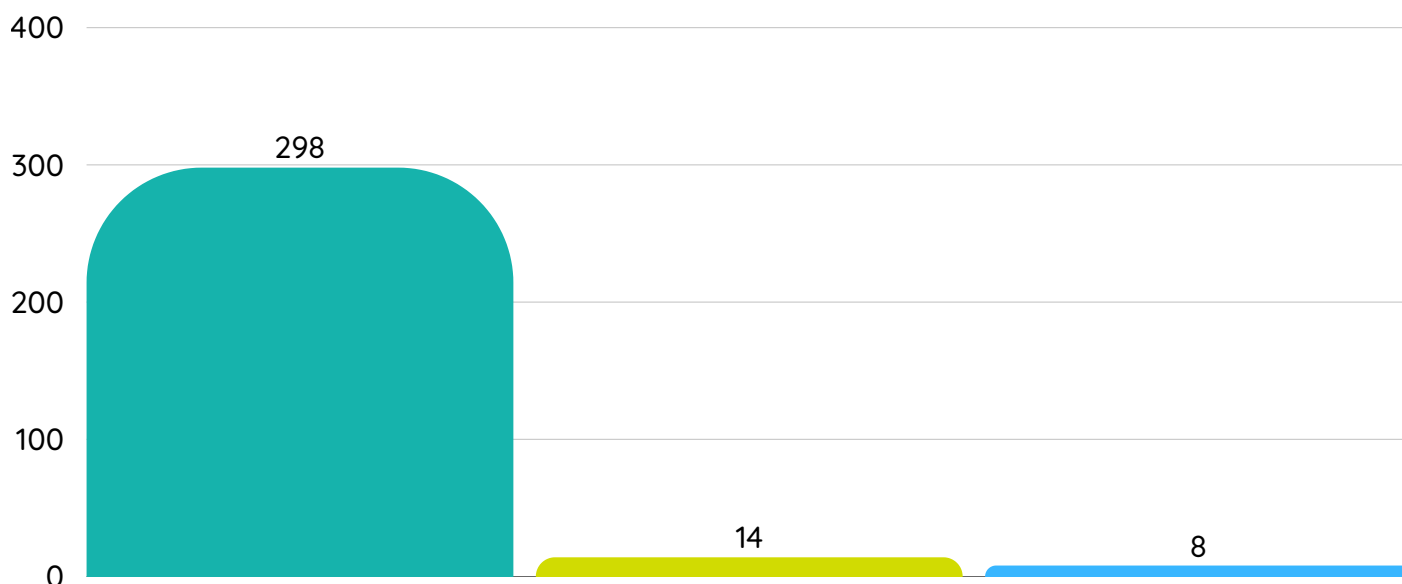
Sumber : Data Laporan Harian BBKK Makassar

layanan vaksinasi internasional di BBKK Makassar pada minggu ke-28, yaitu 12 sampai 18 Juli 2026, mencatat 54 pelayanan vaksinasi. Vaksin meningitis meningokokus mendominasi dengan 38 pelayanan atau 70,4%, sedangkan vaksin polio mencapai 16 pelayanan atau 29,6%. Jumlah pelayanan vaksin meningitis sekitar 2,4 kali lebih tinggi dibandingkan vaksin polio. Pada minggu ini, tidak tercatat pelayanan vaksin Yellow Fever, tifoid, dan influenza.

PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN SANITASI ALAT ANGKUT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-28 (12 JULI - 18 JULI 2026)

- Pengawasan Sanitasi/Vektor Alat angkut (Domestik)
- Pengawasan Sanitasi/Vektor Alat angkut (Internasional)
- Pengawasan/Pemeriksaan Sampel Makanan pada Alat Angkut



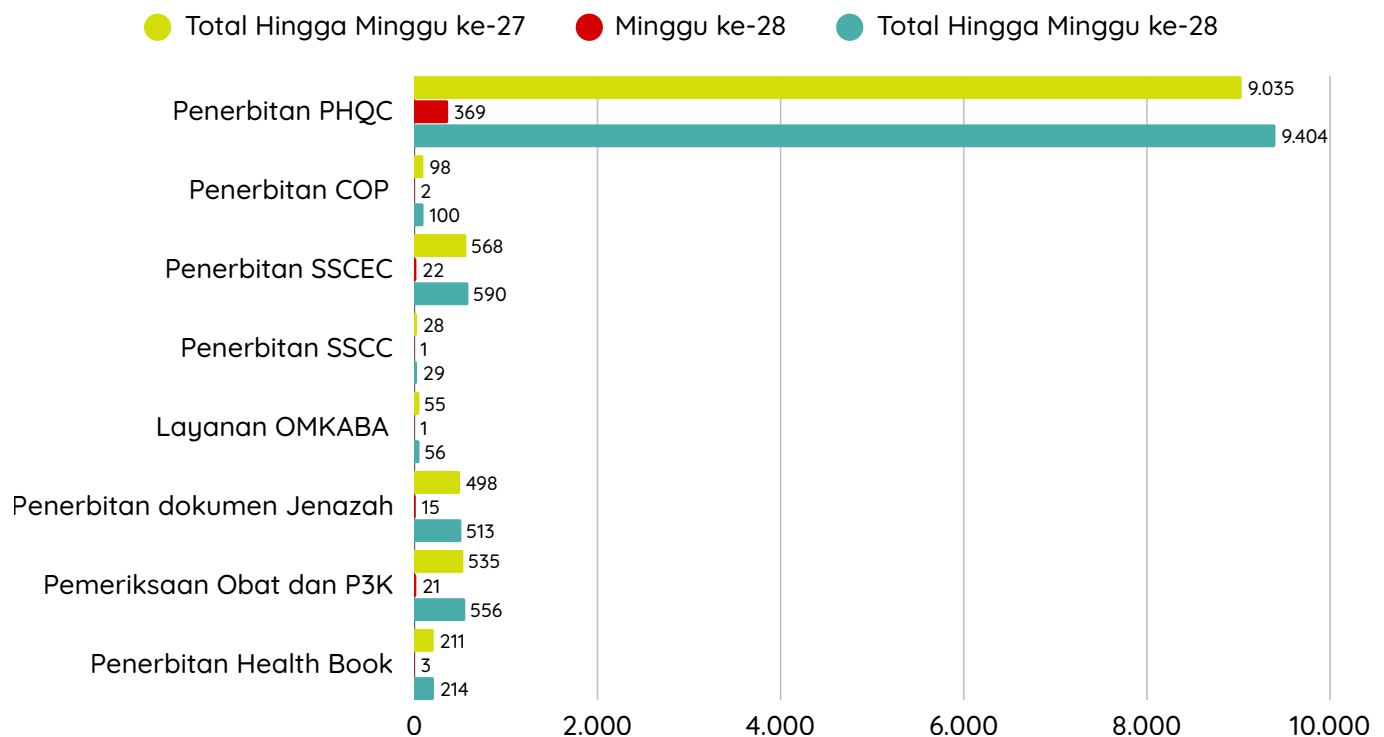
Sumber : Laporan Harian BBKK Makassar

Berdasarkan grafik pengawasan dan pemeriksaan sanitasi alat angkut di BBKK Makassar pada minggu ke-28 (12 Juli – 18 Juli 2026), Mayoritas kegiatan yang dilakukan adalah pengawasan sanitasi/vektor alat angkut domestik sebanyak 298 kegiatan, diikuti pengawasan sanitasi/vektor alat angkut internasional sebanyak 14 kegiatan serta terdapat 8 Kegiatan pengawasan/pemeriksaan sampel makanan pada alat angkut pada minggu ini.

Data tersebut menunjukkan bahwa pengawasan sanitasi dan vektor pada alat angkut domestik dan internasional merupakan salah satu kegiatan utama dalam upaya pencegahan masuk dan keluarnya faktor risiko kesehatan melalui alat angkut. Tingginya jumlah pengawasan pada alat angkut domestik mencerminkan pentingnya kewaspadaan terhadap potensi penyebaran penyakit dan faktor risiko melalui alat angkut, sementara pemeriksaan sampel makanan tetap dilakukan sebagai bagian dari upaya menjaga keamanan pangan pada alat angkut.

PENGAWASAN DAN PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-28 (12 JULI - 18 JULI 2026)



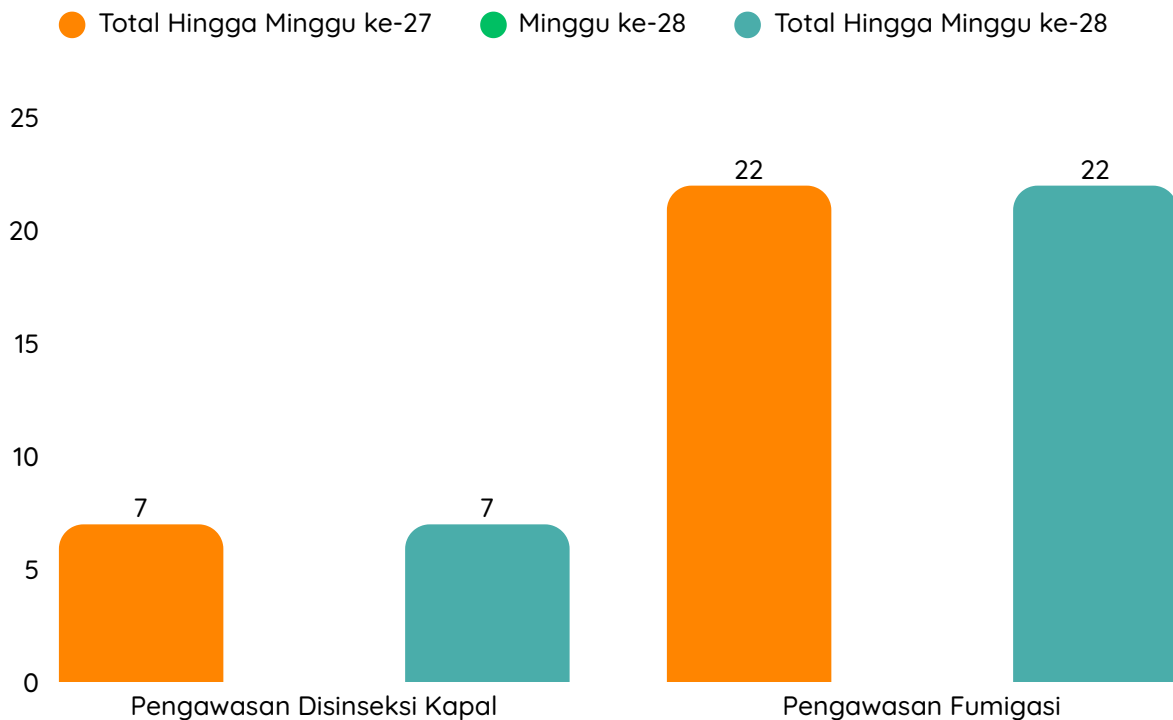
Berdasarkan grafik pengawasan dan penerbitan dokumen kesehatan BBKK Makassar pada Minggu ke-28 (12 Juli-18 Juli 2026), layanan yang paling dominan adalah penerbitan PHQC dengan penambahan 369 dokumen, sehingga total kumulatif mencapai 9.404 dokumen. Tingginya capaian ini menunjukkan bahwa aktivitas pengawasan kesehatan alat angkut di pintu masuk negara masih sangat tinggi dan menjadi salah satu fokus utama dalam upaya pencegahan masuk dan keluarnya faktor risiko kesehatan.

Layanan lainnya juga mengalami peningkatan, yaitu penerbitan SSCEC sebanyak 22 dokumen (total 590), dan layanan OMKABA sebanyak 1 layanan (total 56). Capaian tersebut mencerminkan bahwa pemeriksaan sanitasi kapal, kelayakan alat angkut, serta pengawasan obat dan bahan kesehatan terus dilaksanakan secara berkesinambungan.

Selain itu, pada minggu ke-28 diterbitkan 15 dokumen jenazah (total 513), dilakukan 21 pemeriksaan obat dan P3K (total 556), serta diterbitkan 3 Health Book (total 214). Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa pengawasan kesehatan alat angkut, sanitasi, serta penerbitan dokumen kesehatan di wilayah kerja BBKK Makassar tetap berjalan optimal sebagai bagian dari upaya mencegah masuk dan keluarnya penyakit serta faktor risiko kesehatan di pintu masuk negara.

PENGAWASAN TINDAKAN PENYEHATAN ALAT ANGKUT (KAPAL) DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-28 (12 JULI - 18 JULI 2026)



Berdasarkan grafik pengawasan tindakan penyehatan alat angkut (kapal) di BBKK Makassar pada Minggu ke-28 (12 Juli-18 Juli 2026), tidak terdapat penambahan kegiatan pengawasan pada disinseksi dan fumigasi kapal. Jumlah kumulatif pengawasan disinseksi kapal tetap sebanyak 7 kegiatan, sedangkan pengawasan fumigasi juga sebanyak 22 kegiatan hingga akhir Minggu ke-28. Kondisi ini menunjukkan bahwa selama periode pelaporan tidak terdapat kebutuhan pelaksanaan tindakan penyehatan kapal yang memerlukan disinseksi dan fumigasi sehingga capaian kumulatif tidak mengalami perubahan dari Minggu ke-27. Untuk itu kesiapsiagaan dan pengawasan terhadap faktor risiko kesehatan pada alat angkut tetap dilaksanakan sesuai ketentuan untuk mencegah potensi penyebaran penyakit dan vektor di wilayah kerja BBKK Makassar.

JUMLAH PENGISIAN ALL INDONESIA DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-28 (12 - 18 JULI 2026)

Bergejala

5

Riwayat Kontak

0

Daerah Terjangkit

815

Tidak Berisiko

3.249

Sebaran Risiko Berdasarkan Negara Riwayat Kunjungan PPLN

Sebaran risiko berdasarkan isian riwayat negara yang pernah dikunjungi dalam kurun waktu 21 hari sebelum tiba di Indonesia

No	Negara Dikunjungi	Total Isian	Bergejala *	Riwayat Kontak	Daerah Terjangkit	Tidak Berisiko
1.	Malaysia	1.337	2	0	118	1.217
2.	Saudi Arabia	1.214	1	0	37	1.176
3.	Thailand	52	1	0	51	0
4.	Singapore	427	1	0	426	0
5.	Hong Kong	9	0	0	6	3
6.	Poland	2	0	0	0	2
7.	Canada	3	0	0	3	0
8.	Brunei	2	0	0	0	2
9.	Vietnam	4	0	0	2	2
10.	India	2	0	0	0	2
11.	Yemen	1	0	0	0	1
12.	Portugal	1	0	0	1	0
	Total keseluruhan	4.069	5	0	815	3.249

***Disclaimer:** Angka dapat berbeda dengan hasil pada Ringkasan Pemeriksaan SSHP karena isian Negara asal keberangkatan, transit dan lain-lain dapat diisi lebih dari satu negara.

Berdasarkan laporan pengisian aplikasi SSHP di minggu ke-28, Jumlah pelaku perjalanan luar negeri (PPLN) yang mengisi SSHP sebanyak 4.069 isian. Dimana dari seluruh PPLN tersebut terdapat bergejala sebanyak 5 isian, riwayat kontak erat sebanyak 0 isian, dari daerah terjangkit sebanyak 815 isian dan tidak berisiko sebanyak 3.249 isian. pelaksanaan pengawasan kedatangan PPLN yaitu penumpang dan crew tetap dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jumlah pengisian PPLN di aplikasi SSHP terdapat selisih dengan jumlah pelaku perjalanan dari luar negeri yang datang (penumpang dan crew) hal ini dapat terjadi dikarenakan terdapat penumpang yang mengisi lebih dari satu kali (duplikasi data).

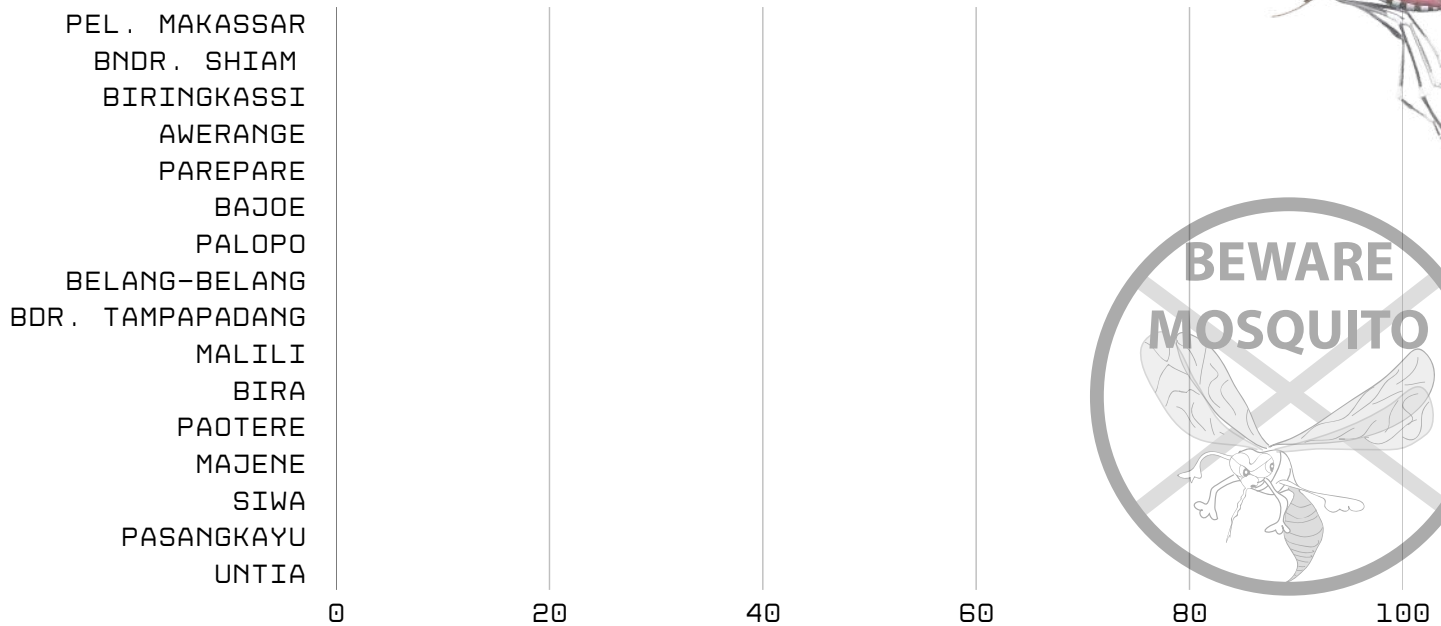
Pengawasan PPLN pada minggu ke-28 menunjukkan bahwa pengawasan faktor tingkat risiko kesehatan tetap menjadi salah satu perhatian utama. Adanya PPLN sebanyak 5 orang yang melaporkan di aplikasi SSHP adanya gejala yang berasal dari Malaysia (3 orang), Saudi Arabia, Thailand dan Singapore masing-masing 1 orang. Setiap kedatangan telah dilakukan pengawasan. Selanjutnya tidak ada kontak erat merupakan kondisi yang baik, namun hal tersebut tidak mengurangi pentingnya kewaspadaan karena pelaku perjalanan dari daerah terjangkit tetap berpotensi berada dalam masa inkubasi penyakit.

HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-28 (12 - 18 JULI 2026)

DISTRIBUSI HASIL SURVEI AEDES AEGYPTI (HOUSE INDEKS) DI PERIMETER AREA
BBKK MAKASSAR PERIODE BULAN JUNI 2026

SURVEY AEDES AEGYPTI



Data yang ditampilkan merupakan hasil survei House Index (HI), yaitu persentase rumah yang ditemukan jentik nyamuk *Aedes aegypti*, vektor utama demam berdarah dengue (DBD). Indeks ini mencerminkan tingkat infestasi vektor dan digunakan sebagai indikator risiko transmisi penyakit.

Temuan Kunci:

- 16 lokasi wilayah kerja menunjukkan HI sebesar 0% yang menandakan tidak ditemukannya jentik nyamuk *Aedes aegypti* setelah dilakukan upaya pengendalian dengan kegiatan larvasidasi.
- Berdasarkan hasil pemeriksaan DBD di wilayah perimeter dan buffer khususnya wilayah Bandara Sultan Hasanuddin Makassar dengan menggunakan metode iiPCR, tidak terdeteksi adanya virus dengue. Temuan ini mengindikasikan bahwa risiko penularan DBD khususnya di wilayah tersebut berada pada tingkat rendah serta mencerminkan bahwa upaya pengendalian vektor yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik.

Interpretasi Entomologis:

- Lokasi dengan HI >0% menunjukkan adanya potensi penularan DBD dan dikategorikan sebagai zona siaga, sesuai standar WHO dan Kemenkes RI.
- HI sebesar 0% perlu dipertahankan melalui surveilans entomologi yang berkesinambungan, pemantauan jentik secara rutin, pelaksanaan PSN 3M Plus, serta evaluasi berkala terhadap efektivitas kegiatan larvasidasi.

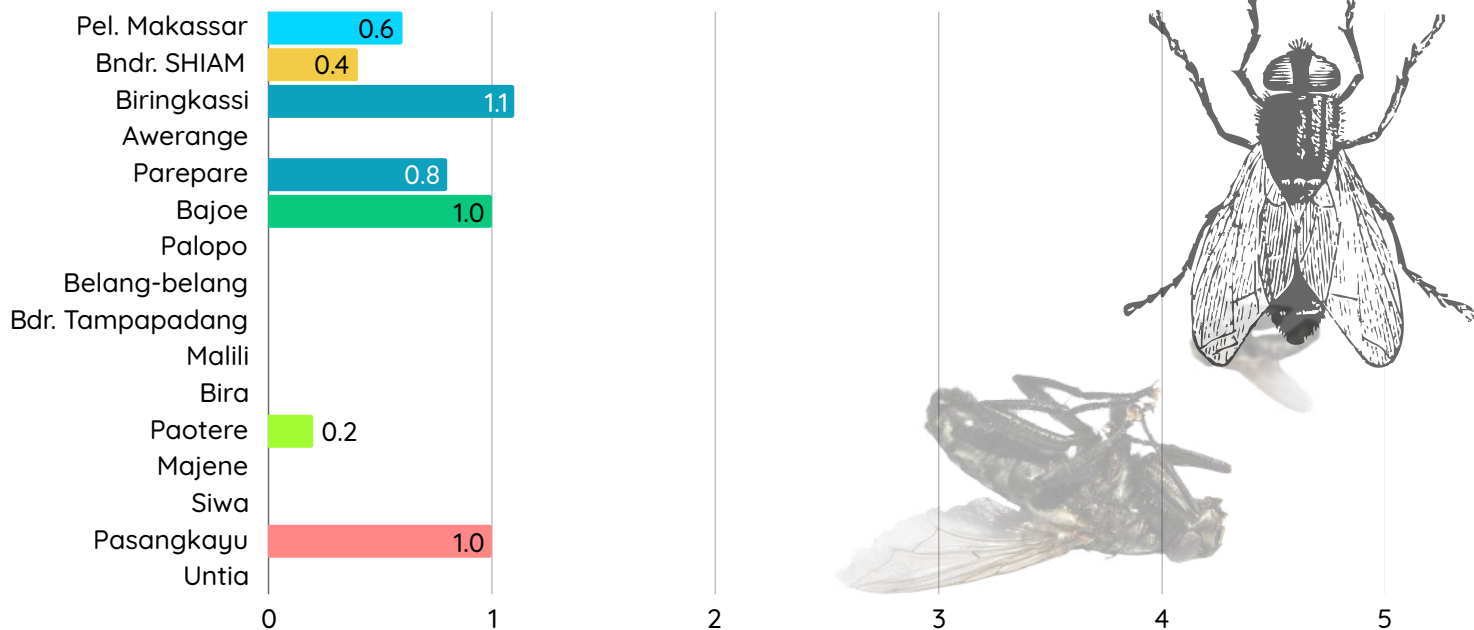
Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan survey jentik di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-28 (12 - 18 JULI 2026)

DISTRIBUSI HASIL SURVEI KEPADATAN LALAT DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR BULAN JUNI 2026

SURVEY KEPADATAN LALAT



Grafik ini menunjukkan tingkat kepadatan lalat di berbagai lokasi dalam wilayah kerja BBKK Makassar. Data ini sangat penting dalam konteks sanitasi lingkungan dan pengendalian penyakit berbasis vektor, karena lalat rumah (*Musca domestica*) dapat berperan sebagai mekanikal vektor bagi patogen gastrointestinal seperti *E. coli*, *Salmonella*, dan *Shigella*.

Sorotan Temuan:

- Sebanyak 9 dari 16 wilayah kerja (56,3%) memiliki indeks lalat 0, yaitu Awerange, Palopo, Belang-belang, Bandar Udara Tampapadang, Malili, Bira, Majene, Siwa, dan Untia. Kondisi ini menunjukkan bahwa selama periode pengamatan tidak ditemukan lalat pada titik pemeriksaan atau jumlah lalat yang tertangkap sangat minimal, sehingga mengindikasikan sanitasi lingkungan yang relatif baik serta pengelolaan sumber perkembangbiakan lalat yang efektif.
- Mempertahankan kondisi sanitasi dan melakukan pemantauan berkala di lokasi dengan kepadatan rendah sebagai upaya pencegahan
- Wilayah kerja Biringkassi, Bajoe, dan Pasangkayu masih termasuk dalam kategori memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan, tetap memerlukan perhatian melalui peningkatan pengelolaan kebersihan lingkungan dan pengendalian sampah
- Secara keseluruhan, hasil pemantauan bulan Juni menunjukkan bahwa kondisi kepadatan lalat di wilayah kerja masih terkendali. Namun, kegiatan surveilans rutin dan pengendalian faktor risiko lingkungan perlu terus dilaksanakan agar kepadatan lalat tetap berada pada tingkat rendah.

Interpretasi Entomologis:

Melaksanakan tindakan pengendalian vektor secara terpadu apabila hasil surveilans menunjukkan adanya peningkatan indeks lalat, dengan mengutamakan pengendalian lingkungan sebagai metode utama dan penggunaan insektisida secara selektif sesuai pedoman yang berlaku.

100%

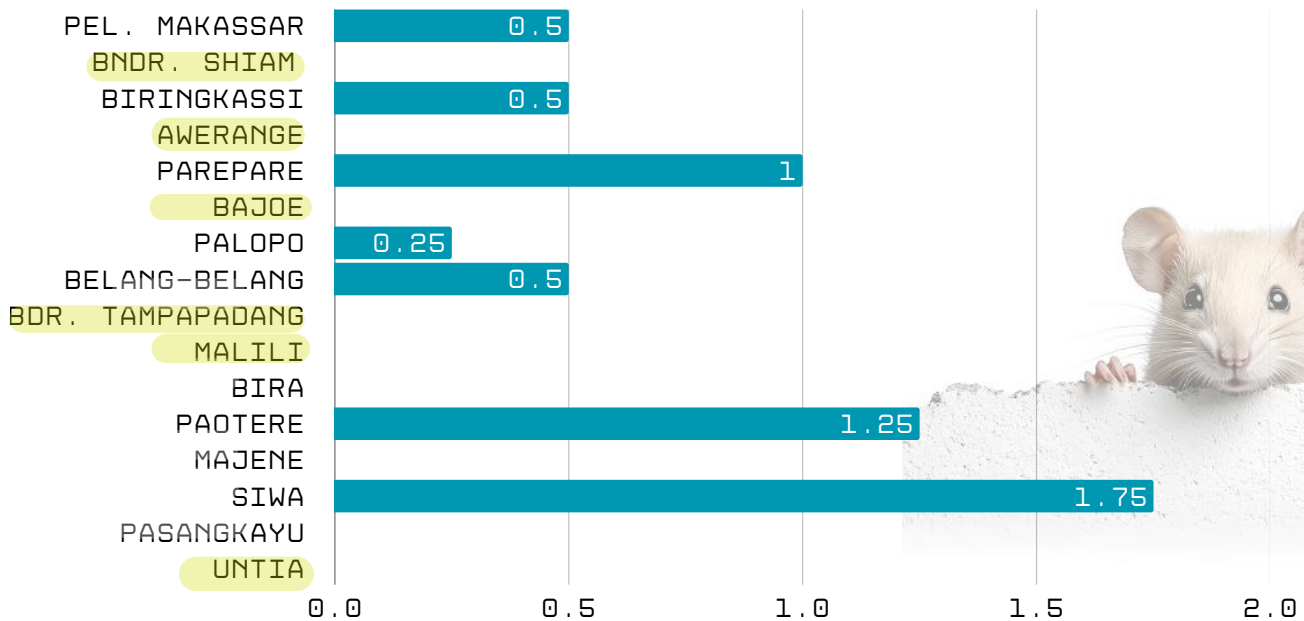
16 dari 16 lokasi

“Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan survey kepadatan lalat di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL SURVEILANS BINATANG PEMBAWA PENYAKIT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-28 (12 - 18 JULI 2026)

DISTRIBUSI HASIL SUCCES TRAP WILAYAH KERJA DI BBKK MAKASSAR BULAN JUNI 2026



Total Lokasi: 16 Wilayah Kerja.

Lokasi yang telah disurvei sebanyak 10 lokasi. Persentase Capaian: 63% dari total target wilayah kerja yang telah dilakukan pemantauan. Lokasi yang tidak melaksanakan kegiatan karena belum cukup 40 hari interval pemasangan perangkat.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan vektor masih terdeteksi di beberapa wilayah kerja BBKK Makassar sehingga perlu dilakukan penguatan surveilans vektor, inspeksi lingkungan, identifikasi tempat perindukan, serta pelaksanaan pengendalian vektor secara terpadu. Adapun wilayah yang tidak memperoleh tangkapan tetap memerlukan pemantauan berkala untuk memastikan kondisi tetap terkendali dan mendeteksi potensi peningkatan populasi vektor sejak dini.

Kegiatan ini difokuskan pada kawasan pelabuhan dan bandara, yang merupakan titik masuk (Point of Entry) negara. Survei ini bertujuan untuk:

- Deteksi Dini: Mengidentifikasi keberadaan vektor pembawa penyakit zoonosis seperti Pes (Plague), Leptospirosis, dan Murine Typhus.
- Pengendalian Risiko: Memastikan populasi rodensia berada di bawah ambang batas normal untuk mencegah penularan penyakit antar wilayah melalui alat angkut.

Ket : Wilker yang tidak dilakukan SURVEI

10 dari 16 lokasi

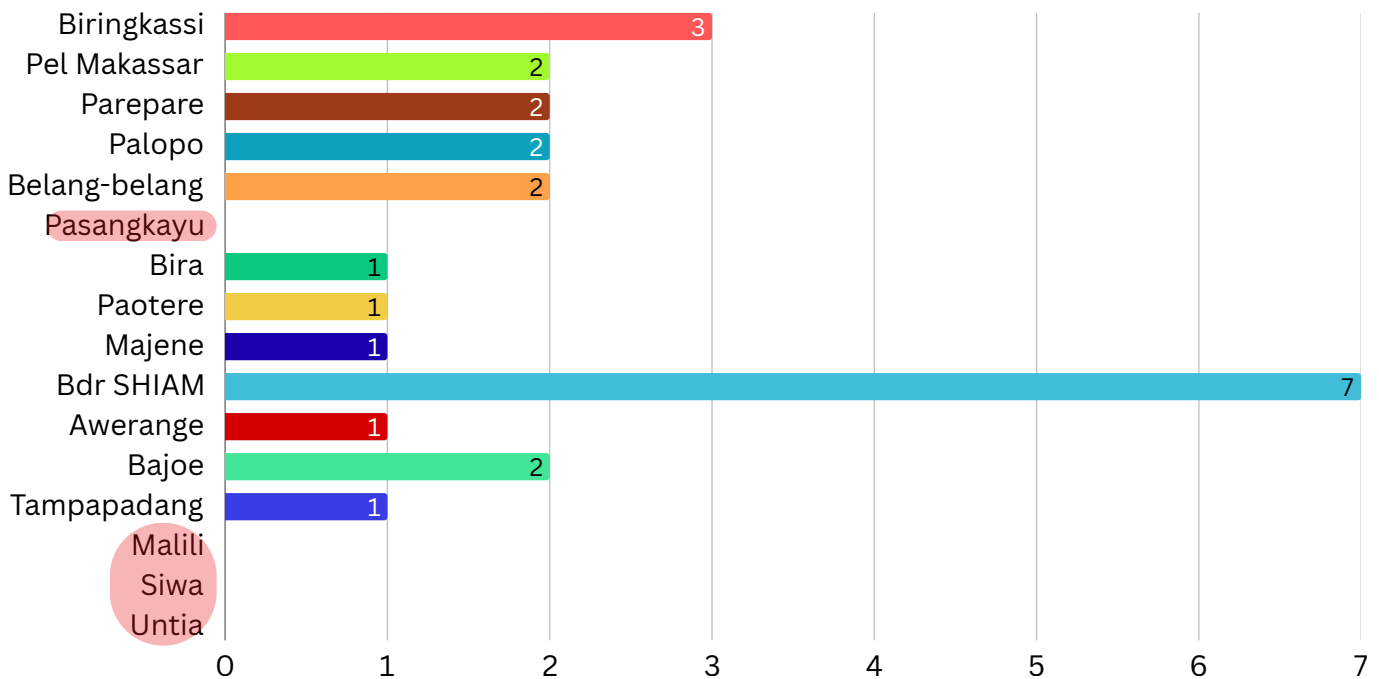
63%

HASIL PENGAWASAN TFU DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-28 (12 - 18 JULI 2026)

DISTRIBUSI HASIL PENGAWASAN SANITASI TFU WILAYAH BBKK MAKASSAR BULAN JUNI 2026

PENGAWASAN SANITASI TFU



1. Tingkat Aktivitas Pengawasan

- Peningkatan intensitas pengawasan sanitasi TFU di Bandara Sultan Hasanuddin Makassar. Fokus pengawasan tidak hanya terpusat pada area bandara tetapi juga diperluas hingga ke lingkungan wisma asrama haji melalui pemantauan kesehatan lingkungan selama embarkasi haji.

2. Wilayah Tidak Tersampling

- Lokasi seperti Pasangkayu, Bajoe, Malili, Siwa, dan Untia → belum dilakukan pengawasan karena belum mendapatkan tenaga kader yang bersedia dan memiliki waktu luang untuk kegiatan ini.

3. Interpretasi Sanitasi Lingkungan

- Pengawasan di TFU bertujuan untuk memastikan tempat-tempat tersebut memenuhi standar kesehatan lingkungan, mencegah penularan penyakit, serta menjaga sanitasi dan keamanan kesehatan masyarakat.
- Tingginya frekuensi pengawasan mencerminkan:
 - Kewaspadaan terhadap potensi kontaminasi, penyebaran penyakit, dan gangguan sanitasi di pusat aktivitas manusia (pelabuhan, bandara).
 - Komitmen terhadap pemantauan berkala untuk mencegah penyebaran patogen, terutama pada musim rawan penyakit.
- Frekuensi pengawasan rendah atau tidak adanya pengawasan:
- Bisa menunjukkan keterbatasan sumber daya atau pengalihan prioritas.
- Potensi blind spot dalam sistem surveilans sanitasi → dapat menjadi celah bagi munculnya penyakit berbasis lingkungan jika tidak ditindaklanjuti.

Ket : tidak dilakukan pengawasan



12 dari 16 lokasi

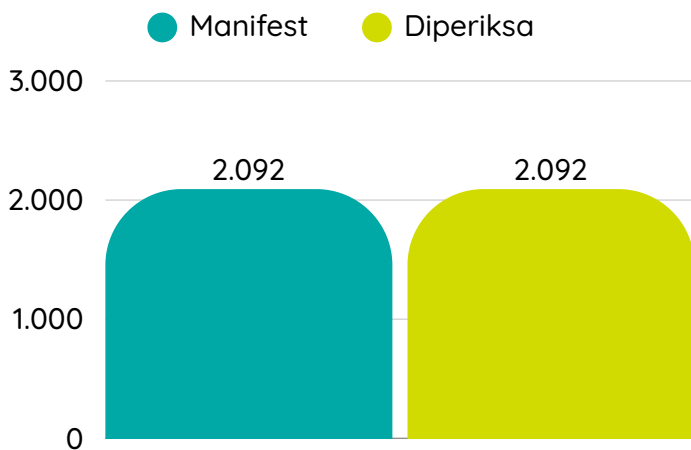


Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan pengawasan sanitasi TFU di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL PENGAWASAN ICV PADA CALON PENUMPANG PPLN UMRAH DI BBKK MAKASSAR

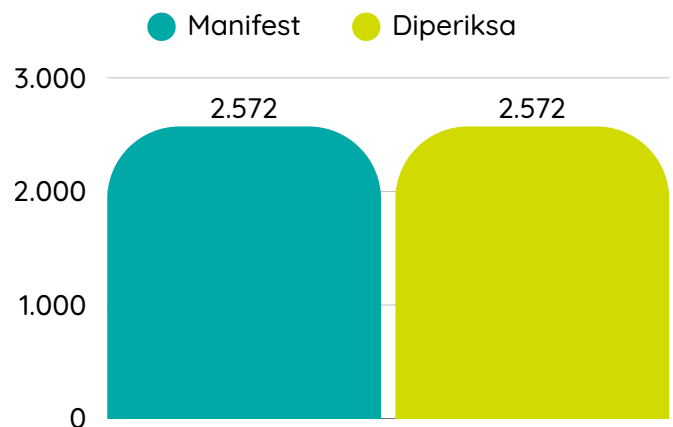
Minggu ke-28 (12 - 18 JULI 2026)

DISTRIBUSI PENGAWASAN ICV MINGGU KE 27



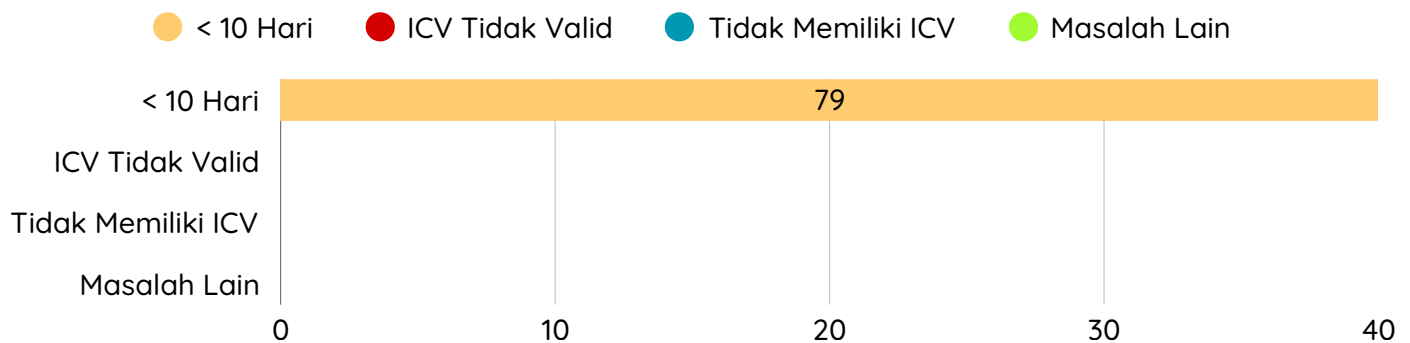
Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

DISTRIBUSI HASIL VALIDASI ICV MINGGU KE 28



Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

VALIDASI ICV



Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

Hasil pengawasan International Certificate of Vaccination (ICV) minggu ke 28 terhadap 2.572 calon penumpang PPLN umrah di BBKK Makassar menunjukkan cakupan pemeriksaan mencapai 100%, Validasi ICV yang telah dilakukan ditemukan bahwa terdapat 79 ICV dengan masa vaksinasi kurang dari 10 hari, dan ICV tidak valid, tidak memiliki ICV dan masalah lain masing masing tidak ditemukan

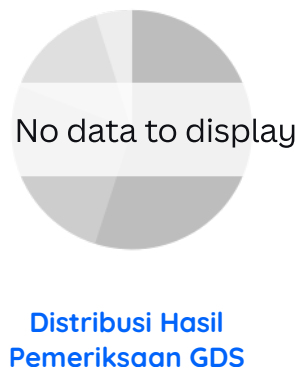
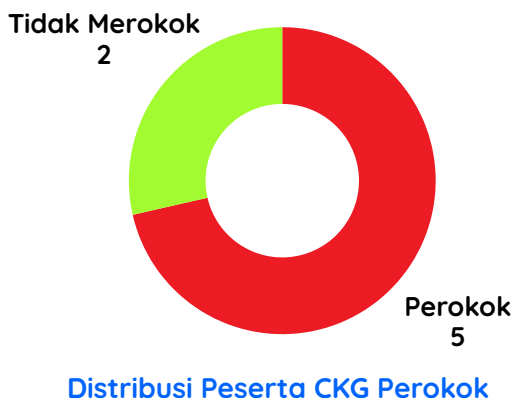
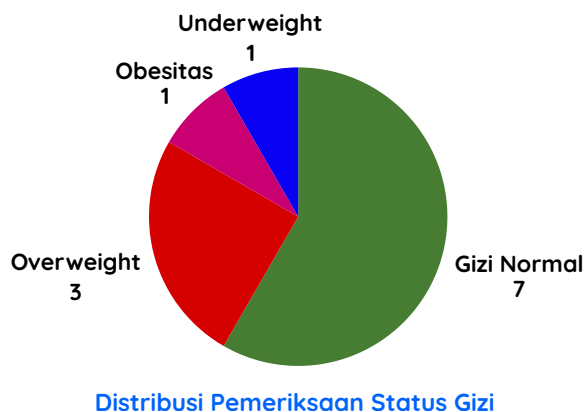
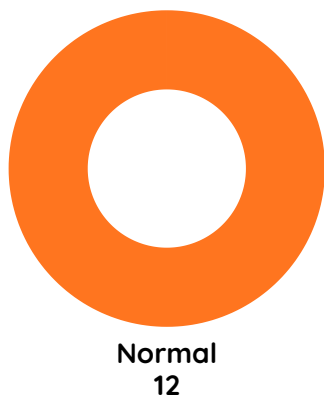
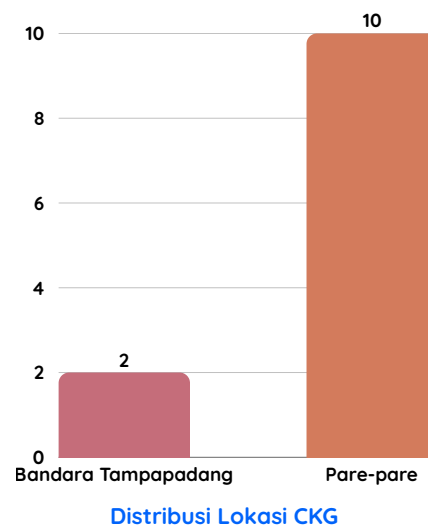
Secara epidemiologi, kondisi ini menunjukkan bahwa pengawasan pelaku perjalanan yang berangkat ke luar negeri tetap menjadi salah satu tugas utama untuk mencegah risiko penyebaran penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Namun masih terdapat pelaku perjalanan yang belum memiliki kekebalan optimal sesuai ketentuan. Dari aspek karantina kesehatan, temuan tersebut memerlukan tindak lanjut berupa edukasi serta penyesuaian jadwal keberangkatan hingga masa perlindungan vaksin minimal 10 hari terpenuhi, guna menjamin kepatuhan terhadap ketentuan kesehatan perjalanan internasional dan mencegah risiko penyebaran penyakit lintas negara.

JUMLAH KUNJUNGAN PEMERIKSAAN CKG (CEK KESEHATAN GRATIS) DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-28 (12 - 18 JULI 2026)

Hasil Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada Minggu Epidemiologi ke-28 yang dilaksanakan di Wilker Bandara Tamba Padang sebanyak 2 orang dan Wilker Pelabuhan Parepare sebanyak 10 orang. Dari hasil pemeriksaan ditemukan bahwa sebanyak 12 orang (100 %) terdeteksi tekanan darah normal. Pada pemeriksaan status gizi ditemukan bahwa 7 orang bergizi normal, 2 orang overweight dan masing masing 1 orang tidak ditemukan obesitas dan underweight. Selain itu, 5 orang memiliki kebiasaan merokok, Pemeriksaan GDS tidak dilakukan terhadap 5 orang pengunjung CKG.

Kegiatan pemeriksaan cek kesehatan gratis masih menjadi salah satu kegiatan utama yang bertujuan untuk mendeteksi dini terhadap penyakit terutama penyakit PTM seperti Diabetes dan hipertensi. Pelaksanaan CKG di BBKK Makassar belum sepenuhnya dilakukan di seluruh Wilayah Kerja.



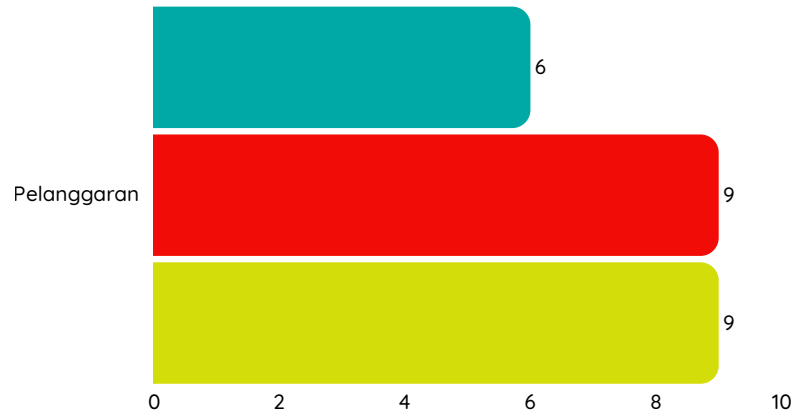
TEMUAN PELANGGARAN KEKARANTINAAN KESEHATAN DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

Minggu ke-28 (12- 18 Juli 2026)

SULAWESI SELATAN



● Total Hingga Minggu 26 ● Minggu 27 ● Total Hingga Minggu 28



Secara kumulatif, jumlah pelanggaran kekarantinaan kesehatan pada Minggu 28 masih sama pada Minggu ke 27 yaitu 9. walaupun tidak ada peningkatan angka kumulatif 9 dari minggu sebelumnya menunjukkan beban risiko (risk burden) yang masih nyata, setiap riwayat ketidakpatuhan mencerminkan adanya potensi lolosnya faktor risiko atau agen penyakit menular yang belum sepenuhnya tereliminasi. Mengingat tingginya mobilitas transportasi maka, status risiko introduksi penyakit tetap berada pada tingkat Sedang (Moderate). Oleh karena itu, sensitivitas pengawasan dan penegakan ketentuan karantina harus tetap dijaga secara optimal guna mencegah penularan di masyarakat.

SULAWESI BARAT





KESIMPULAN

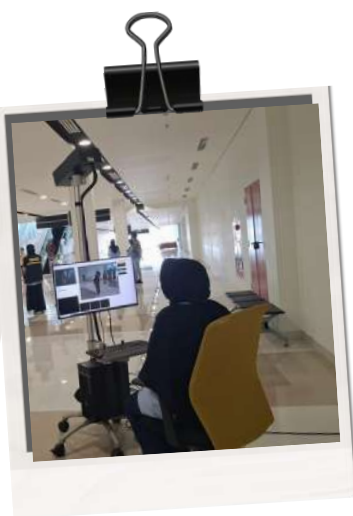
- Pada Minggu ke-28 tahun 2026, situasi pengawasan kekarantina kesehatan di wilayah kerja BBKK Makassar secara umum terkendali, meskipun kewaspadaan terhadap penyakit infeksi emerging dan faktor risiko kesehatan lintas negara tetap perlu dipertahankan. Berakhirnya debarkasi haji diikuti penurunan temuan kasus ILI. Pada minggu ini tidak ditemukan kasus ILI pada kedatangan internasional dan tidak diterbitkan dokumen notifikasi keluar.
- Pergerakan PPLN tetap berlangsung melalui rute internasional, khususnya Arab Saudi, Malaysia, dan Singapura. Kondisi epidemiologi global menunjukkan transmisi COVID-19, Mpox, legionellosis, meningokokus, polio, serta penyakit infeksi emerging lainnya masih berlangsung di sejumlah negara. Hal ini menegaskan pentingnya pengawasan berbasis risiko terhadap pelaku perjalanan dan negara asal atau transit.
- Pengawasan ICV calon jemaah umrah telah mencapai cakupan pemeriksaan 100%. Namun, masih ditemukan dokumen vaksinasi bermasalah serta 79 calon PPLN dengan masa vaksinasi kurang dari 10 hari. Dengan tersedianya vaksin polio dapat memenuhi kebutuhan vaksinasi perjalanan umrah.
- Surveilans kesehatan lingkungan menunjukkan kondisi relatif baik. House Index Aedes aegypti tercatat 0% pada seluruh wilayah yang disurvei dan kepadatan lalat secara umum masih terkendali. Namun, cakupan surveilans rodensia baru mencapai 63% dan pengawasan sanitasi TFU mencapai 75%, sehingga masih terdapat wilayah yang belum terpantau secara optimal.
- Secara keseluruhan, kegiatan surveilans epidemiologi, pelayanan kesehatan, pengawasan alat angkut, validasi dokumen kesehatan, dan pengendalian faktor risiko telah berjalan dengan baik. Namun, validitas ICV, kesiapan vaksin polio, kepatuhan pelaporan harian, serta pemerataan cakupan surveilans lingkungan menjadi prioritas tindak lanjut pada minggu berikutnya.



REKOMENDASI

- Memperkuat pengawasan PPLN berbasis risiko, khususnya pelaku perjalanan yang berasal atau transit dari negara dengan kejadian penyakit infeksi emerging.
- Meningkatkan skrining dan surveilans ILI secara konsisten meskipun tidak ditemukan kasus pada Minggu ke-28, terutama pada kedatangan umrah dan penerbangan internasional.
- Memperketat validasi ICV dan eICV serta memastikan setiap temuan dokumen tidak valid atau diduga palsu segera dilaporkan melalui Sipakatau untuk proses verifikasi dan tindak lanjut.
- Melakukan edukasi dan koordinasi untuk travel ke calon jemaah umrah agar vaksinasi diberikan minimal 10 hari sebelum keberangkatan dan persyaratan kesehatan perjalanan dipenuhi sebelum tiba di pintu keberangkatan.
- Segera memenuhi ketersediaan vaksin polio untuk mencegah hambatan pelayanan vaksinasi dan pemenuhan persyaratan kesehatan calon jemaah umrah.
- Meningkatkan ketepatan dan kelengkapan laporan harian, terutama pada wilayah kerja yang belum mencapai 100%, melalui sistem pengingat, pemantauan rutin, dan evaluasi kepatuhan pelaporan.
- Menuntaskan cakupan surveilans rodensia dan pengawasan sanitasi TFU pada wilayah kerja yang belum terpantau untuk mengurangi blind spot pengawasan faktor risiko lingkungan.
- Mempertahankan surveilans vektor secara berkesinambungan, termasuk survei jentik, kepadatan lalat, pengendalian lingkungan, dan evaluasi efektivitas tindakan pengendalian.
- Melakukan analisis tren mingguan secara terintegrasi antara data pelaku perjalanan, SSHP/All Indonesia, hasil laboratorium, ICV, dan penyakit infeksi emerging global sebagai dasar penentuan prioritas pengawasan minggu berikutnya.

DOKUMENTASI KEGIATAN MINGGU KE-28





FOLLOW US

Yuk follow akun resmi BBKK Makassar
untuk mendapatkan **informasi terbaru**



Balai Besar karantina kesehatan Makassar



BBKK Makassar



Balai Besar karantina kesehatan Makassar



@BBKK_Makassar



@BBKK_Makassar

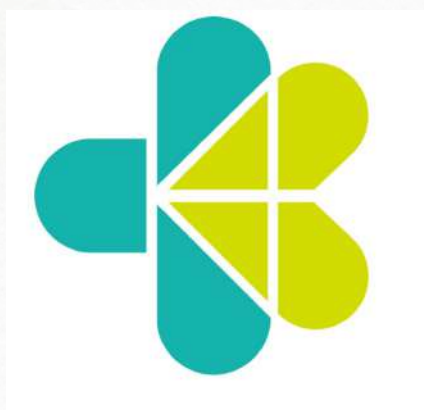


bbkkmakassar.kemkes.go.id



Ikuti kami
dan tetap update dengan
informasi kesehatan terkini!





Kemenkes

BBKK Makassar

